



PENGARUH MINAT IBU HAMIL TERHADAP PEMBERIAN INISIASI MENYUSU DINI

Masluroh*, Siti Syamsiah

Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara, Jl Swadaya No 19 RT 002/014 Jatibening Jakarta 17412, Indonesia

*imasluroh@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tahun 2019 di Indonesia, presentase tertinggi pada proses adanya menyusui pada bayi usia 0-24 bulan selama 1-6 jam sebesar 35,2%. Pada proses menyusui pada satu jam pertama kelahiran atau yang disebut dengan IMD hanya 34,5%. Tujuan untuk mengetahui pengaruh minat ibu hamil sebelum memberikan IMD dan sesudah diberikan IMD. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experimental one group dengan pre dan post test design. Sampel di penelitian ini sebanyak 40 responden menggunakan total sampling yaitu seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner tentang IMD. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai koefisien cronbach's alpha 0,848. Data dianalisis menggunakan descriptive statistics yaitu paired sample t-test untuk mengetahui pengaruh Edukasi IMD terhadap minat ibu hamil. Hasil pretest dan posttest pada ibu hamil dengan menggunakan uji paired sample T-test memiliki signifikan 0.000 ($<0,05$) artinya terdapat pengaruh minat ibu hamil terhadap pemberian IMD. Pengaruh Minat IMD diberikan kepada ibu hamil mengenai pentingnya IMD, proses IMD membuat responden menjadi paham, dapat mengaplikasikannya pada saat melahirkan. Minat dapat mampu meningkatkan keinginan ibu dalam memberikan IMD khususnya pada ibu hamil. Program ini dapat diaplikasikan di PMB pada periode selanjutnya dalam sebulan dua kali.

Kata kunci: ibu hamil; inisiasi menyusui dini; minat

THE INFLUENCE OF PREGNANT WOMEN'S INTERESTS IN GIVING EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING

ABSTRACT

2019 in Indonesia, highest percentage of breastfeeding in infants aged 0-24 months for 1-6 hours was 35.2%. Process of breastfeeding the first hour of birth or what is known as IMD, only 34.5%. Determine influence of pregnant women's interest before giving Early Initiation of Breastfeeding and after being given Early Initiation of Breastfeeding. Research design used was a quasi-experimental one group with pre and post test design. Sample study was 40 respondents using total sampling, namely all pregnant women who had their pregnancy checked at BPM. instrument consisted of a questionnaire about BMI. Questionnaire has been tested for validity and reliability a Cronbach's alpha coefficient value of 0.848. Data were analyzed using descriptive statistics, namely paired sample t-test to determine effect of IMD education on interest of pregnant women. Pretest and posttest in pregnant women using the paired sample T-test had a significant 0.000 (<0.05) meaning that there was an influence of interest pregnant women on giving IMD. The effect of interest IMD is given to pregnant women about importance of IMD. IMD process makes respondents understand, can apply at time of delivery. Interest can increase mother's desire to give IMD, especially for pregnant women. program can be applied at PMB in next period twice a month.

Keywords: early initiation of breastfeeding; interest; pregnant women's

PENDAHULUAN

Dengan memberikan Inisiasi Menyusui Dini dapat memperkenalkan kepada bayi baru lahir untuk dapat mendekatkan kontak skin pada tubuh ibunya dalam satu jam pertama

kehidupannya, yang mana sentuhan pada bayi dengan melalui reflex hisapnya sejak mulai 30-40 menit setelah lahir dapat membuat rangsangan sensorik pada otak ibu dalam produksi hormone prolaktin dan dapat memberikan rasa nyaman pada bayi (Anik, 2021).

Data pada Kementerian Kesehatan mencatat angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Indonesia dari 51,8% pada tahun 2016 menjadi 57,8% pada tahun 2017. Kendati meningkat, angka itu disebut masih jauh dari target sebesar 90%. Yang mana masih dibutuhkan pengawasan serta edukasi yang profesional dan terlatih untuk dapat meningkatkan IMD di Indonesia. Di Indonesia, pada bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah 29,5% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Yang mana belum mencapai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan pada tahun 2015-2019 yaitu dengan presentase bayi pada usia yang tidak mencapai usia kurang dari 6 bulan untuk mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 50%.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 di Indonesia, presentase yang tertinggi dengan proses menyusui yang dimulai pada anak umur 0-23 bulan adalah pada 1-6 jam (35,2%). Proses mulai menyusui pada satu jam pertama setelah lahir/IMD hanya 34,5%. IMD pun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Keberhasilan melakukan IMD masih jarang dan sulit untuk diinformasikan kepada ibu saat setelah melahirkan dikarenakan ketidaktahuan ibu dalam informasi untuk dapat melakukan IMD. Hal tersebut terlihat adanya peningkatan data yang menunjukkan pencapaian 6 bulan ASI eksklusif bergantung pada keberhasilan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama. Data Riskesdas tahun 2013, menunjukkan pencapaian 6 bulan ASI eksklusif bergantung pada keberhasilan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama. Data Riskesdas tahun 2013, menunjukkan presentasi pemberian ASI eksklusif berdasarkan usia bayi yaitu bayi usia 0 bulan 52,7%. IMD memberikan intervensi wajib dalam langkah pada SOAP APN. Akan tetapi, setelah diterapkan di lapangan ada suatu kendala dengan sedikitnya responden ibu yang dapat berhasil melakukan menyusui bayinya dengan ASI juga disebabkan minimnya akan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan banyak para ibu yang tidak mendapatkan informasi atau tidak tau yang harus dilakukan saat pertama bayi lahir, baik dari pihak RS atau puskesmas, PMB yang tidak mendukung dengan mengkondisikan ibu dalam minat untuk melakukan IMD (Fikawati, 2017).

Pada Inisiasi menyusui dini memberi kesempatan usia 1 bulan 48,7%, usia 2 bulan 46%. Usia 3 bulan 42,2%. Usia 4 bulan 41,9%, usia 5 bulan 36,6% dan usia 6 bulan 30,2% kepada bayi baru lahir untuk menyusui pada ibunya dalam satu jam pertama kehidupannya, karena sentuhan bayi melalui reflex hisapnya yang dapat timbul mulai 30-40 menit setelah lahir akan memberikan rangsangan sensorik pada otak ibu dalam memproduksi hormone prolactin dan memberi rasa nyaman pada anak (Anik, 2012). Dengan adanya Inisiasi menyusui dini dapat meningkatkan upaya minat dalam pemberian kepada bayi pada menyusui pertama kali dengan tindakan meletakkan bayi di atas perut ibu atau dada ibu dan membiarkan terjadinya kontak kulit bayi dengan ibu, dengan ASI pula dapat menolong melindungi balita terhadap penyakit serta dapat menekan angka kematian balita (AKB). (Anik, 2012)

Anak yang dapat menyusui dini dapat mudah sekali menyusui kemudian sehingga kegagalan akan jauh sekali berkurang, selain mendapatkan kolostrum yang bermanfaat untuk bayi, pemberian ASI eksklusif akan menurunkan kematian (Sartika, 2014). Masih kurangnya penelitian yang menjelaskan tentang minat pada ibu hamil tentang pentingnya IMD, sehingga dapat mengevaluasi pengetahuan ibu hamil tentang IMD. Untuk itu, permasalahannya yang ada, masih banyak para ibu hamil yang tidak menghiraukan materi yang telah disampaikan, sehingga ibu hamil tidak langsung menerapkan IMD tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh lailatul yaitu sebagian ibu hamil mengetahui manfaat dari

IMD, tetapi pada saat kenyataannya mereka tidak dapat melakukannya atau bahkan salah dalam teknik pemberiannya yaitu bayi langsung diteteki tanpa bayi mencapai puting susu ibu sendiri (Lailatul,2020). Kurangnya pemahaman serta minat tentang IMD dan pemberian ASI secara eksklusif, sehingga pelaksanaan IMD dan pemberian ASI eksklusif tidak dihiraukan. Pemahaman yang sangat penting yang memungkinkan terlaksananya IMD dan minat dalam pemberian ASI secara eksklusif merupakan persoalan yang sangat penting. Dengan terlaksananya dalam pemberian IMD dan pemberian ASI secara eksklusif, apabila individu, keluarga, petugas kesehatan serta masyarakat sudah memahami tentang pengertian, manfaat, serta Tujuan dari IMD dan pemberian ASI eksklusif. Berkaitan dengan hal tersebut pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya IMD pada bayi baru lahir menjadi suatu kebutuhan bagi semua petugas kesehatan dan masyarakat luas terutamas ibu yang sedang hamil, demikian juga persepsi dan pendapat masyarakat yang salah tentang IMD juga menjadi penghambat suksesnya program pemerintah ini, sehingga informasikan yang benar tentang program IMD hendaknya terus disosialisasikan pada masyarakat luas sehingga apa yang menjadi harapan dan tujuan program pemerintah ini dapat tercapai dengan baik (Febrianty, 2015). Dimana tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh minat ibu hamil sebelum memberikan IMD dan sesudah diberikan IMD.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan rancangan quasy experiment one group dengan pre dan posttest design untuk mengetahui Pengaruh Minta Ibu Hamil Terhadap Pemberian IMD di PMB Bidan T. Data penelitian di peroleh berdasarkan salah satu survey dengan menggunakan perangkat kuisioner terhadap sampel yang dipilih. Selanjutnya data tersebut dijadikan dasar untuk mendeskripsikan karakteristik serta memperkirakan hubungan antara variable dalam populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil di PMB Bidan T bulan Februari 2022 yang berjumlah 40 ibu hamil. Sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di PMB Bidan T dengan trimester 2 dan trimester 3 pada usia kehamilan 14-42 minggu dengan jumlah sampel 40 responden ibu hamil. Analisa statistik dianalisis menggunakan analisis univariate yaitu untuk variable kategorik digambarkan dalam bentuk frekuensi dan presentase dan untuk variable menarik digambarkan dalam bentuk mean, Min, max serta modus. Sedangkan analisis bivariate dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi mengukur dua variable. Penelitian ini menggunakan paired t-test. Penelitian ini tidak menggunakan uji etik, namun tidak ada konflik interest pada penelitian ini.

HASIL

Tabel 1.

Rata-rata minat Ibu Hamil dalam PMB tahun 2022 sebelum dan sesudah diberikan edukasi IMD

Variabel	N	Mean	Min	Max	Modus	SD
Pretest	40	3,85	0	9	2	2,259
Posttest	40	8,18	5	10	9	1,412

Tabel 1 diperoleh rata-rata minat saat pretest yakni 3.85 yang tergolong ke dalam minat kurang, skor minimum minat pretest yakni 0, sementara skor maksimum pengetahuan pretest yakni 5 yang tergolong kedalam minat kurang. Skor rata-rata pendidikan posttest yakni 8,18 yakni tergolong kedalam baik, nilai minimal skor pendidikan posttest yakni 5 yang tergolong baik minat dan skor maksimal yakni 10 yang tergolong sangat baik. Dari data tersebut diperoleh selisih rata-rata minat ibu hamil sebelum diberikan edukasi dan setelah edukasi yaitu 4,33 sehingga dapat disimpulkan terdapat selisih yang cukup tinggi.

Tabel 2.
 Hasil Uji Normalitas Shapira-Wilk

Variabel	Asymp.Sig (2-tailed)	$\alpha = 5 \%$	Keterangan
Pretest	0,47	Lebih besar	Normal
Posttest	0,02	Lebih besar	Normal

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa hasil uji normalitas keduanya baik posttest maupun posttest tentang IMD pada ibu hamil dengan hasil asymp.Sig 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dan posttest berdistribusi normal.

Tabel 3.
 Distribusi Korelasi Minat IMD terhadap pengetahuan ibu hamil

Variabel	N	Correlation	Sig
Pretest	40	0,603	0,000
Posttest			

Berdasarkan hasil korelasi pretest dan posttest pada ibu hamil dengan menggunakan uji paired sample T-test memiliki signifikan 0,000 ($< 0,05$) artinya terdapat hubungan antara pretest dan post test pada penelitian ini.

Tabel 4.
 Pengaruh Minat Ibu hamil terhadap pemberian IMD terhadap Pengetahuan Ibu hamil

Variabel	N	Mean	SD	SE	Sig
Pretest dan Posttest	40	-4,325	1,803	0,285	0,000

Berdasarkan hasil pretest dan post test pada ibu hamil dengan menggunakan uji paired sample T-test memiliki signifikan 0,000 ($< 0,05$) artinya terdapat pengaruh Minat IMD terhadap Pengetahuan Ibu hamil di PMB T Jakarta Barat 2022.

PEMBAHASAN

Pada tabel diatas dari skor 8,18 tergolong pada kategori baik, yang mana didapatkan rata-rata minimal skor pendidikan posttest yakni 5 kategori baik yaitu pada pengetahuan, dan skor maksimal 10 masuk pada kategori sangat baik. Sehingga diperoleh selisih dari rata-rata diperoleh data pada minat ibu sebelum dan sesudah diberikan sebesar 4,33. Penelitian yang dilakukan oleh Citrakesumasari dkk (2011) di RSIA Siti Fatimah Makasar menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebelum diberikan edukasi mayoritas berada pada kategori baik sebesar 21.74% sedangkan pada kategori kurang sebesar 47.83%, Pada data presentasi yang diperoleh rata –rata presentase tingginya pada ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang IMD pada kategori masih rendah, hal ini di karena kan kurangnya pemahaman akan penyampaian informasi tentang IMD, terlihat pada data responden sebesar 46 sebesar 14 reponden (30,5%) sudah memperoleh informasi tentang IMD/ Edukasi IMD yang diberikan kepada responden mengenai pentingnya IMD, bagaimana proses IMD, ASI Eksklusif serta manfaat kolostrum yang bertujuan untuk memberikan sebaran informasi sehingga responden dapat lebih mengetahui, paham serta dapat mengaplikasikannya pada saat melahirkan.

Manfaat informasi dari Inisiasi Menyusu Dini pada bayi baru lahir, merupakan suatu kebutuhan bagi semua petugas kesehatan dan masyarakat luas terutama ibu-ibu yang sedang hamil untuk mempersiapkan masa nifas, demikian juga menghilangkan persepsi dan pendapat masyarakat yang salah menilai mengenai IMD yang dapat menjadi penghambat suksesnya program pemerintah, sehingga dengan memberikan informasi secara benar mengenai pemberian

program IMD diharapkan agar dapat secara terus menerus untuk disosialisasikan pada masyarakat luas sehingga apa yang menjadi tujuan program pemerintah ini dapat tercapai dengan baik. Ibu yang tidak terpapar dengan pemberian informasi secara edukasi atau informasi tentang IMD lebih cenderung tidak melakukan IMD disebabkan karena tidak adanya pengetahuan tentang IMD yang diperoleh. Sebaliknya ibu yang telah memperoleh edukasi atau informasi tentang IMD lebih cenderung dapat mengaplikasikannya untuk melakukan IMD karena disertai oleh minat serta dorongan dari diri nya sendiri (Citrakesumasari dkk, 2011).

Setelah dilakukan penelitian sebagian besar pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi yaitu sebanyak 97,5% berpengetahuan kategori baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Citrakesumasari dkk (2011) di RSIA Siti Fatimah Kota Makassar dimana terjadi perubahan pengetahuan tentang IMD setelah dilakukan pemberian edukasi. yang mana pada pengetahuan sebelum diberikan edukasi IMD dengan presentase sebesar 21.74% pada tingkat pengetahuan kategori baik. Sedangkan setelah diberikan edukasi IMD pada 10 responden yang pada pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebesar 78.26%, selebihnya pada kategori cukup dan tidak ada lagi responden yang memiliki pengetahuan pada kategori kurang. Yang mana seluruh responden dapat memahami dengan baik edukasi yang telah diberikan, sehingga tidak ada lagi responden pengetahuannya pada kategori kurang. Selain pemberian edukasi, peneliti memberikan hasil hasil *print-out* materi edukasi yang bisa dibawa pulang oleh responden agar dapat dibaca kembali dan dipahami lebih mendalam, mendiskusikannya dengan anggota keluarga dan tetangga serta diharapkan dapat mengaplikasikannya langsung dengan bantuan keluarganya. Sehingga Edukasi tentang IMD yang sudah diberikan dapat meningkatkan pengetahuan menjadi baik positif sebesar 41,3% dan sikap menjadi baik sebesar 56,6%. Sebanyak 9 responden yang telah melakukan praktek IMD sebanyak 28 responden yang diberikan edukasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh putri (2019) di BPS Bunda Bukit tinggi diperoleh edukasi mengenai Inisiasi Menyusui Dini dan *bounding attachment* dapat meningkatkan pengetahuan dalam kesiapan untuk menyusui pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa dengan setelah memberikan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Yang mana dari Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau seseorang dapat mengetahui melalui objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan yang diperoleh seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda diperoleh. Pada pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan, umur, faktor lingkungan, dan sosial budaya. Pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mana pada teori penelitian sebelumnya pengetahuan yang tinggi mempengaruhi pada perilaku yang baik, sebaliknya pengetahuan yang rendah cenderung mempengaruhi perilaku yang kurang baik yang dapat merubah sikap responden. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga, maupun media lainnya. Penyuluhan yang didapatkan ibu hamil akan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Dengan informasi yang diperolehnya, maka akan merangsang ibu hamil untuk lebih mengetahui tentang IMD. Dengan Informasi yang didapatkan akan membuat responden ingin lebih mengetahui lebih banyak hal yang diperlukan dan lebih tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, terutama yang berkaitan dengan kesehatan pada ibu dan bayi mengenai pemberian IMD (Sausan, 2016).

Harapan dengan dilakukannya penelitian ini agar dapat memberikan implikasi pada Institusi Pendidikan untuk meningkatkan dalam pengetahuan mahasiswa dan menambah wawasan ilmu

pengetahuan tentang IMD, dalam melatih memberikan edukasi mengenai IMD atau yang lainnya untuk meningkatkan pengetahuan sejak dini pada remaja, nifas dan terutama khususnya untuk ibu hamil. Bagi ibu hamil diharapkan dapat mempersiapkan produksi ASI dari sejak hamil dan mencari informasi pengetahuan atau edukasi khususnya IMD, dapat menerapkan IMD nya langsung pada bayi baru lahir. Sedangkan pada peneliti selanjutnya untuk menambahkan responden, variable serta menggunakan metode lain untuk lebih sempurna serta dan dapat beerjasama dengan pihak kesehatan terkait agar pemberian IMD tetap dapat dilakukan secara terus menerus oleh ibu nifas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh minat ibu hamil sebelum memberikan IMD dengan nilai rata-rata (mean) 3,85 dan sesudah diberikan IMD dengan nilai rata-rata (mean) 8,18. Sehingga adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh minat ibu hamil setelah memberikan IMD yaitu dengan hasil Sig.0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI eksklusif dan Manajemen Laktasi* . Jakarta : TIM
- Anggraeni,D & Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*
- Anjasmara,J.,susant,H.D., & Pratiwi,L.D. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang IMD dengan partisipasi Ibu melakukan IMD*. Jakarta:TIM
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : Rineka Cipta
- Budiman, Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner pengetahuan dan Sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Citrakesumasari et all. (2011). Perubahan Pengetahuan, Sikap ibu hamil setelah edukasi dan praktek inisiasi menyusu dini di RSIA Sti Fatimah Kota Makasar tahun 2011. *Program Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Unhas*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/2548951>
- Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan
- Hastono,Sutanto Priyo. (2007). Analisis data kesehatan Depok. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*
- Hidayat, K. (2012). *Perbandingan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil*. Skripsi. Semarang: Fakultas Kedokteran. UNDIP.
- Kemendes RI. (2017). *Profil Kesehatan*. Jakarta
- Lestari, PW. (2014), *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Inisiasi Menyusu Dini (Tesis)*. Semarang : Undip.
- Maryunani, A. (2015). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta Timur : CV. Trans Info Media.
- Mubarak W.I.,Lilis I.,Joko S. (2015) . *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba

Medika

- Mulyani,N.S. (2013). *ASI dan Pedoman Ibu menyusui*. NuhaMedika
- Notoatmodjo, S. (2012). *Konsep Promosi Kesehatan. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novianti, & Rizkianti, A. (2016). *Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaan IMD: Studi Kasus di RS Swasta X dan RSUD Y di Jakarta*. 7(2), 95–108.
- Nurrahmah. U, dkk. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Kom Yos Sudarso Kota Pontianak Tahun 2016. *Jurnal Cerebellum*. Volume 3 No. 2.
- Pollard, M. (2019). *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta: EGC
- Roesli, utami. (2008). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Rahmawati , A. Burhanuddin. (2013). Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone. Makasar. *Tesis Universitas Hassanuddin Makassar*
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subejo. (2010). *Penyuluhan Pertanian Terjemahan Dari Agriculture*. Jakarta Extention (edisi 2).
- Widiastuti, Y.P., Rejeki, S. & Khamidah, N. (2009). *Faktorfaktor yang mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini di ruang mawar rumah sakit umum daerah Dr. H. Soewondo Kendal*. JKMat. 1(2), pp.142– 146.

